

Era Digital, Kurikulum PT Dirombak

Kamis, 22 Februari 2018 16:57 WIB

Pemerintah dan kalangan perguruan tinggi (PT) sepakat untuk segera mengubah kurikulum perkuliahan guna merespons perubahan teknologi digital dan online yang berkembang pesat. Reorientasi kurikulum ini mutlak dilakukan untuk mewujudkan Indonesia menjadi kekuatan baru di dunia.

Dorongan bersama pentingnya mengubah kurikulum ini muncul dalam Konferensi Forum Rektor Indonesia (FRI) 2018 yang berlangsung di Universitas Hasanuddin (Unhas), Makassar, Sulawesi Selatan. Konferensi yang berakhir kemarin juga melahirkan enam rekomendasi rektor untuk perbaikan pendidikan tinggi di Indonesia.

Pada pembukaan konferensi Kamis (15/2) Presiden Joko Widodo juga telah meminta kalangan perguruan tinggi untuk merespons era disrupsi atau era revolusi industri 4.0 ini dengan cermat dan tepat.

Direktur Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemendikbud) Intan Ahmad menilai, kurikulum dan metode pendidikan harus menyesuaikan dengan iklim bisnis dan industri yang semakin kompetitif. Kurikulum baru nanti juga harus bisa mengikuti perkembangan teknologi dan informasi. Dia mengingatkan bahwa saat ini sedang terjadi fenomena Industri 4.0 di berbagai sektor. "Penanda dari fenomena ini adalah diterapkannya teknologi online dan digital pada berbagai sektor industri. Sehingga, tuntutan era sekarang adalah kecepatan dan ketepatan," kata Intan Ahmad yang mewakili Menristek Dikti dalam diskusi panel sesi pertama di konferensi FRI, kemarin

Dia memaparkan kebijakan pendidikan tinggi dalam era revolusi Industri 4.0, harus mencakup empat fokus utama. Pertama, paradigma Tri Darma Perguruan Tinggi harus diselaraskan dengan era Industri 4.0. Kedua, perlunya reorientasi kurikulum untuk mencakup literasi baru seperti big data, teknologi/coding dan humanities. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler berupa pengembangan kepemimpinan dan bekerja dalam tim. Kegiatan yang menekankan pada kewirausahaan (entrepreneurship) dan magang (internship) juga perlu diwajibkan.

Ketiga, perguruan tinggi juga harus menerapkan sistem pembelajaran hibrid/blended learning online. "Terakhir, hibah dan bimbingan teknis untuk reorientasi kurikulum juga harus berperan," tandasnya.

Menteri Sekretaris Negara Pratikno menegaskan bahwa revolusi Industri 4.0 telah mendorong terjadinya ketidakpastian dan masa depan yang semakin sulit diprediksi. Tak hanya itu, perubahan juga terjadi secara konstan. Untuk itu, segala sektor

termasuk pendidikan tinggi harus mau berubah dan keluar dari rutinitas. Karena itulah, setiap perguruan tinggi dituntut untuk memiliki inovasi yang tinggi. “Keinginan untuk keluar dari rutinitas itulah yang selalu dikedepankan oleh Presiden Jokowi,” kata mantan rektor Universitas Gadjah Mada (UGM) ini.

Sumber:

<https://nasional.sindonews.com/read/1282804/144/era-digital-kurikulum-pt-dirombak-1518829533>

Berita Lainnya

- [Kauman Pisang, Wisata Sungai Khas Labuhan Haji](#)
- [Inbis UBBG Buka Kesempatan Lowongan Usaha bagi Alumni & Mahasiswa](#)
- [BBG TV: Indahnya Idul Fitri Bersama UBBG](#)
- [BBG TV: Untuk Silaturahmi, Apakah Harus Pulang Kampung?](#)
- [BBG TV: Doa Penutup Ramadan UMZ yang Menitikkan Air Mata](#)